

# IbM Pelatihan SADARI (Periksa Payudara Sendiri) Upaya Deteksi Dini *Ca Mamae* di Dusun Sokamartani Merdikorejo Tempel Sleman

Agustin Endriyani<sup>1\*</sup>, Istri Utami<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kebidanan /Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>2</sup>Program Studi Kebidanan/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

\*Email: istriutami@unisayogya.ac.id

**Keywords :**  
**Deteksi Dini;**  
**SADARI**

## Abstrak

*Kanker yang banyak menyerang wanita adalah kanker payudara, kanker payudara merupakan penyakit ganas pada wanita, pada tahun 2003 kanker Salah satu jenis kanker yang banyak menyerang wanita adalah kanker payudara, kanker payudara merupakan penyakit ganas pada wanita, pada tahun 2003 kanker merupakan problem kesehatan yang sangat serius karena jumlah penderita meningkat sekitar 20% per tahun. Data menunjukkan bahwa, 18,7% dari semua kanker yang menyerang wanita adalah kanker payudara. Menurut data National Cancer Institute pada tahun 2000, lebih kurang 182.800 perempuan didiagnosis menderita kanker payudara dan sekitar 1.670.000 perempuan di dunia menderita kanker payudara.*

*Kanker payudara adalah penyebab kematian akibat kanker paling besar bagi perempuan berusia antara 18 hingga 54 tahun, dan penyebab kematian paling besar bagi perempuan berusia antara 45 hingga 50 tahun.*

*Kanker merupakan suatu penyakit yang sangat ditakuti oleh perempuan, karena takut perempuan sering menghindari tes pengenalan dini kanker. Perempuan memilih lebih tidak tahu dari tahu jika diketahui sejak dini, beberapa penyakit kanker dapat dicegah atau diatasi. Salah satu risiko penyakit kanker yang dapat diturunkan adalah kanker payudara atau carcinoma mammae.*

*Upaya kesehatan untuk melakukan deteksi dini dengan metode sadari, dengan mengenalkan kepada masyarakat terkait deteksi dini akan menurunkan *Ca Mamae* dalam konsidi stadium lanjut. Hal ini juga dapat menurunkan resiko tinggi nya kasus kematian pada wanita dengan penyebab *Ca Mamae*.*

## 1. PENDAHULUAN

Kanker merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat, baik di Dunia maupun di Indonesia. Di Dunia, 12% seluruh kematian disebabkan oleh kanker dan pembunuh nomor 2 setelah penyakit kardiovaskular. *World Health Organization* (WHO) dan Bank Dunia (2005) memperkirakan setiap tahun, 12juta

orang di seluruh dunia menderita kanker dan 7,6 juta di antaranya meninggal dunia. Jika tidak dikendalikan, diperkirakan 26 juta orang akan menderita kanker dan 17 juta meninggal karena kanker pada tahun 2030 (Admin, 2012).

Kanker yang banyak menyerang wanita adalah kanker payudara, kanker payudara merupakan penyakit ganas pada

wanita, pada tahun 2003 kanker Salah satu jenis kanker yang banyak menyerang wanita adalah kanker payudara, kanker payudara merupakan penyakit ganas pada wanita, pada tahun 2003 kanker merupakan problem kesehatan yang sangat serius karena jumlah penderita meningkat sekitar 20% per tahun. Data menunjukkan bahwa, 18,7% dari semua kanker yang menyerang wanita adalah kanker payudara. Menurut data *National Cancer Institute* pada tahun 2000, lebih kurang 182.800 perempuan didiagnosis menderita kanker payudara dan sekitar 1.670.000 perempuan di dunia menderita kanker payudara (Lee, 2008).

Kanker payudara adalah penyebab kematian akibat kanker paling besar bagi perempuan berusia antara 18 hingga 54 tahun, dan penyebab kematian paling besar bagi perempuan berusia antara 45 hingga 50 tahun. Perempuan yang berusia lebih muda dari 45 tahun memiliki risiko terkena kanker payudara kembali, 25% lebih tinggi dibanding perempuan yang lebih tua (Lee, 2008). Kanker payudara adalah penyebab kematian akibat kanker paling besar bagi perempuan berusia antara 18 hingga 54 tahun, dan penyebab kematian paling besar bagi perempuan berusia antara 45 hingga 50 tahun. Perempuan yang berusia lebih muda dari 45 tahun memiliki risiko terkena kanker payudara kembali, 25% lebih tinggi dibanding perempuan yang lebih tua (Lee, 2008).

Kanker payudara merupakan problem kesehatan yang sangat serius karena jumlah penderita meningkat sekitar 20% per tahun. Data menunjukkan bahwa, 18,7% dari semua kanker yang menyerang wanita adalah kanker payudara. Menurut data *National Cancer Institute* pada tahun 2000, lebih kurang 182.800 perempuan didiagnosis menderita kanker payudara dan sekitar 1.670.000 perempuan di dunia menderita kanker payudara (Lee, 2008).

Kanker merupakan suatu penyakit yang sangat ditakuti oleh perempuan, karena takut perempuan sering menghindari tes pengenalan dini kanker. Perempuan memilih lebih tidak tahu dari tahu jika diketahui sejak dini, beberapa penyakit kanker dapat dicegah atau diatasi. Salah satu risiko penyakit kanker yang

dapat diturunkan adalah kanker payudara atau *carcinoma mammae*.

Pada saat ini penderita kanker payudara ada yang berusia 18 tahun. Padahal di Negara lain seperti Eropa dan Amerika jumlah penderita kanker payudara tidak begitu banyak dibanding dengan jumlah penderita kanker jenis lain. Hal ini disebabkan di negara-negara tersebut kesadaran untuk melakukan deteksi dini sudah berkembang dengan baik. Kebanyakan kanker payudara ditemukan pada stadium awal, sehingga segera dapat diobati dan disembuhkan. Terbukti 95 % wanita yang terdiagnosis kanker payudara pada stadium awal dapat bertahan hidup lebih dari 5 tahun setelah terdiagnosis (Anonim, 2008).

Pengetahuan tentang penyakit kanker payudara sangat berkembang pesat, hal ini disebabkan karena kanker payudara menempati urutan ke-2 setelah kanker leher rahim. Di Indonesia masalah kanker payudara menjadi lebih besar karena lebih dari 70% penderita datang kedokter pada stadium yang sudah lanjut (Saryono, 2008).

Di Indonesia kebanyakan kasus kanker ditemukan pada stadium lanjut, ketika penyembuhan sudah sulit dilakukan. Semakin cepat kanker terdeteksi, semakin baik pula harapan untuk sembuh. Demikian pula dengan kanker payudara. Dengan mengetahui gejala kanker payudara sedini mungkin, besar pula kemungkinan kanker payudara dapat disembuhkan.

Bagi masyarakat kanker adalah suatu penyakit yang mengerikan. Masyarakat sadar akan potensi bahaya yang ditimbulkan dari kanker payudara. Dewasa ini, kesadaran masyarakat semakin meningkat dengan memberikan penyuluhan baik yang dilakukan oleh dokter maupun oleh Yayasan yang didirikan oleh masyarakat sendiri seperti Yayasan Kanker Indonesia (Hawari, 2004).

Di Indonesia insiden kanker masih belum diketahui secara pasti karena belum ada registrasi kanker berbasis populasi yang dilaksanakan. Tetapi berdasarkan data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) tahun 2008, kanker payudara menempati urutan pertama di Indonesia sebesar

18,4%, disusul kanker leher rahim 10,3% (Admin, 2012). Kasus penderita kanker di Yogyakarta tertinggi di seluruh Indonesia, khususnya pada kanker payudara, kanker leher rahim, paru-paru dan prostat, mencapai 40-60 orang penderita per hari yang melakukan pemeriksaan (Admin, 2009). Kanker tertinggi yang diderita wanita Indonesia adalah kanker payudara, sekitar 26 per 100.000 disusul kanker leher rahim dengan 16 per 100.000 perempuan (Agustina, 2010).

Yayasan Kanker Indonesia merupakan organisasi yang mengkhususkan diri untuk menanggulangi kanker. Kegiatan yang dilakukan Yayasan Kanker Indonesia bersifat promotif, preventif, dan suportif. Yayasan kanker ini telah memiliki cabang di seluruh Indonesia dan memprioritaskan penanganan pada kanker payudara, kanker leher rahim, kanker paru, kanker hati, kanker kulit, kanker nasofaring, kanker kolorektal, leukemia, limfoma malignum, dan troboflas ganas.

Memperkuat kebijakan dan mendorong kepemilikan program pemerintah daerah dalam pengendalian kanker, menjadi salah satu strategi pengendalian kanker 2010-2014. Tujuan pengendalian kanker di Indonesia yaitu untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat kanker dan meningkatkan kualitas hidup penderita. Hal ini dilaksanakan secara komprehensif melalui pencegahan primer (promosi, gaya hidup sehat, vaksinasi), pencegahan sekunder (deteksi dini dan pengobatan segera), dan pencegahan tertier (pengobatan, pelayanan paliatif). Kegiatan penting yang lain adalah, surveilans, penelitian, dan *support* dan rehabilitasi (Agustina, 2010).

## 2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan menjelaskan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang dilakukan adalah rekrutmen, pelatihan, pendampingan dan memberikan pendidikan untuk mitra.

Strategi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Persiapan
 

Pada tahap ini, melakukan pertemuan dengan ibu dukuh, kader dan tokoh masyarakat. Menyampaikan kepada beliau tentang program yang akan dilakukan pada saat pengabdian masyarakat dilaksanakan :

  - a. Mempersiapkan materi penyuluhan terhadap masyarakat terkait pentingnya pengetahuan tentang kanker payudara..
  - b. Mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk mendukung berjalannya pengabdian masyarakat.
  - c. Publikasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat agar masyarakat mengetahui dan menghadiri kegiatan yang akan dilakukan.
  - d. Mempersiapkan doorprize yang akan dibagikan saat ada pertanyaan.
2. Pelaksanaan:
  - a. Rapat Koordinasi dengan ibu dukuh
  - b. Pelaksanaan penyuluhan SADARI kepada masyarakat
  - c. Pendampingan pelaksanaan pemeriksaan SADARI (Periksa Payudara Sendiri)
  - d. Pembagian doorprize bagi peserta yang menjawab pertanyaan dan bertanya
3. Monitoring dan Evaluasi
 

Melakukan pemantauan/followup terkait dengan pelaksanaan pengabdian masyarakat tentang kesadaran masyarakat terkait dengan pelaksanaan SADARI yaitu dengan cara pasca dilakukannya pelatihan SADARI maka kami melakukan evaluasi terkait pelaksanaan SADARI kepada masyarakat selama tiga bulan berturut-turut

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengkajian didapatkan bahwa kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pemeriksaan SADARI. Dari permasalahan tersebut maka untuk mencegah terjadinya

Ca Mamae upaya yang dapat dilakukan adalah pemeriksaan SADARI (Periksa Payudara Sendiri). Langkah awal yang dapat dilakukan dengan cara memberikan pengetahuan kepada masyarakat terkait Ca Mamae dan melatih masyarakat untuk dapat melakukan tindakan SADARI (Periksa Payudara Sendiri).

### 3.1. Permasalahan Mitra

Permasalahan mitra yang disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan IbM Pelatihan SADARI (Periksa Payudara Sendiri) Upaya Deteksi Dini *Ca Mamae* Di Dusun Sokamartani Merdikorejo Tempel Sleman yaitu :

1. Masih kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pengetahuan tentang SADARI (Periksa Payudara Sendiri).
2. Masih ada budaya yang kental bahwa jika melakukan pemeriksaan akan ketahuan penyakitnya.
3. Kehidupan masyarakat yang masih belum sadar akan pentingnya deteksi dini suatu penyakit.
4. Masih kurangnya informasi kepada masyarakat tentang informasi kesehatan.
5. Peran serta masyarakat masih kurang

### 3.2. Solusi yang Ditawarkan

Berdasarkan permasalahan yang dialami diatas maka kami bermaksud membantu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan *Ca Mamae* sehingga dapat meningkatkan kesehatan dengan cara:

1. Melakukan penyuluhan SADARI (Periksa Payudara Sendiri)
2. Melakukan Pelatihan pemeriksaan SADARI (Periksa Payudara Sendiri).
3. Melakukan pendampingan dalam melakukan SADARI (Periksa Payudara Sendiri).
4. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya deteksi dini.
5. Monitor dan evaluasi pelaksanaan SADARI (Periksa Payudara Sendiri).

### 3.3. Pelaksanaan Kegiatan

1. Masyarakat sangat antusias dan bersemangat mengikuti penyuluhan dan pelatihan SADARI ini.
2. Penyuluhan dan pelatihan/praktek langsung secara bersama-sama tindakan SADARI merupakan hal baru bagi masyarakat karena sebelumnya mereka hanya mendapatkan penyuluhan tanpa mencoba mempraktekan SADARI.
3. Pihak dari ibu dukuh sangat senang sekali dan masyarakat sangat antusias diadakannya penyuluhan SADARI yang kegiatannya tidak hanya monoton pemeriksaan penyuluhan tetapi praktek langsung
4. Peralatan dan media yang kami siapkan dengan lengkap dalam pelaksanaan penyuluhan membuat kegiatan ini berjalan dengan sangat lancar.
5. Pemateri yang memang sudah berpengalaman dalam bidangnya saat menyampaikan materi penyuluhan membuat masyarakat sangat paham dengan materi yang disampaikan.
6. Para peserta berkomitmen untuk tertib melakukan SADARI pada setiap bulan.

### 3.4. Target Luaran

Target luaran pengabdian dan pendampingan terhadap masyarakat dusun Sokamartani ini mempunyai target luaran:

1. Terwujudnya masyarakat yang cerdas dan sadar kesehatan.
2. Terwujudnya masyarakat yang rutin melakukan deteksi dini.
3. Terlaksananya pemeriksaan kesehatan yang rutin.
4. Terlaksananya penyuluhan secara menyeluruh berkaitan dengan kesehatan.
5. Publikasi hasil IbM di jurnal terakreditasi

## 4. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat antusias dan senang

diadakannya kegiatan penyuluhan dan pelatihan tentang SADARI karena kegiatan ini bervariasi. Penyuluhan dan praktek pemeriksaan langsung seperti ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena masyarakat belum pernah mendapatkan penyuluhan dan pemeriksaan seperti ini. Setelah mendapatkan penjelasan dan praktek bersama-sama peserta sudah bisa melaksanakan pemeriksaan SADARI dengan benar sesuai dengan materi yang diberikan dalam penyuluhan. Pengabdian ini berjalan baik karena didukung oleh peserta yang sangat antusias serta perlengkapan dan media yang disediakan sangat maksimal.

## REFERENSI

- Agustina, R. (2010). *Penderita Kanker Payudara Menurun, Kanker Rahim Melonjak*. <http://health.detik.com/read/2010/02/04/112503/1292721/763/penderita-kanker-payudara-menurun-kanker-rahim-melonjak> (diakses 8 Januari 2012).
- Anonim. (2011). *Apa Kabar Tren Kanker Payudara Di Indonesia?*. <http://dhikatuy.blogdetik.com/2011/05/13/apa-kabar-trend-kanker-payudara-di-indonesia-2/> (diakses pada 11 November 2018).
- Lee, J., Zava, D. dan Hopkins, V. (2008). *Kanker Payudara Pencegahan dan Pengobatannya*. Jakarta : Daras Books.
- Saryono dan Pramitasari, R. (2008). *Perawatan Payudara Dilengkapi dengan Deteksi Dini Terhadap Penyakit Kanker Payudara*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Pres.
- Hawari, D. (2004) *Kanker Payudara Dimensi Psikoreligi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.